

PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN AGROWISATA BERBASIS *GREEN SUSTAINABLE TOURISM* DI KAWASAN DILEM-WILIS TRENGGALEK

Fatiya Rosyida¹, Miranda Islami², Alfi Sahrina³, Purwanto⁴, Putri Mahanani⁵

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang

⁵Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

email: fatiya.rosyida.fis@um.ac.id

Abstrak

Kawasan Agrowisata Dilem-Wilis memiliki potensi pertanian dan sejarah masa lalu berupa bangunan perusahaan kopi sejak zaman belanda dan panorama kawasan perbukitan, Selain terdapat potensi, kawasan ini juga terdapat permasalahan yang muncul terkait pengembangan dan pengelolaan agrowisata adalah 1) terdapat kerentanan bencana longsor dan kurangnya pengetahuan terhadap pengurangan resiko 2) pengetahuan masyarakat terhadap agrowisata yang masih rendah 3) keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan agrowisata masih rendah 4) Belum ada informasi mencukupi terkait layanan agrowisata. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan pendampingan masyarakat dalam pengelolaan agrowisata berbasis *green sustainable tourism* di Kawasan Dilem-Wilis Trenggalek. Kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap pelaksanaan, yaitu 1) survei 2) kegiatan pengabdian meliputi penyuluhan, Focus Group Discussion (FGD), dan *participatory mapping* serta 3) evaluasi kegiatan. Keberhasilan dari kegiatan ini adalah dilihat dari produk yang dihasilkan melalui pendampingan berupa infografis wisata Kawasan Dilem-Wilis dan respon masyarakat yang positif terhadap kegiatan ini.

Kata kunci: agrowisata, kawasan dilem-wilis, *green sustainable tourism*

Abstract

The Dilem-Wilis Agrotourism area has agricultural potential and past history in the form of coffee company buildings since the Dutch era and panoramic views of hilly areas. Besides the potential there are also problems that arise related to the development and management of agro-tourism, namely 1) there is vulnerability to landslides and lack of knowledge about risk reduction. 2) community knowledge of agro-tourism is still low 3) community involvement in the development and management of agro-tourism is still low 4) There is not enough information related to agro-tourism services. The solution to this problem is to assist the community in managing agro-tourism based on green sustainable tourism in the Dilem-Wilis Trenggalek area. This activity was carried out in three stages of implementation, namely 1) survey 2) service activities including counseling, Focus Group Discussion (FGD), and participatory mapping and 3) activity evaluation. The success of this activity can be seen from the products produced through assistance in the form of tourist infographics for the Dilem-Wilis area and the positive community response to this activity.

Keyword: agrotourism, dilem-wilis area, green sustainable tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri penting di dunia. Industri pariwisata berperan dalam penyedia lapangan pekerjaan. Pariwisata telah menyerap tenaga kerja sebanyak 200 juta dari total penduduk atau 8% dari 12 jenis pekerjaan menurut *World Travel and Tourism Council (WTTC)* (Nurhadi, 2020). Pariwisata bagi Indonesia merupakan industri yang menyediakan 15 juta tenaga kerja atau sebesar 10,28% daya serap tenaga kerja nasional (Newsdetik, 2020).

Selain penyedia lapangan kerja, kinerja pariwisata di Indonesia juga sangat baik dibandingkan negara lain. Berdasarkan Laporan Daya & Kinerja 2018 (Power & Performance Report) yang dibuat oleh World Travel & Tourism Council, peringkat pariwisata Indonesia adalah nomor sembilan di dunia, nomor 3 di Asia, dan nomor satu di Kawasan Asia Tenggara (Indonesia.go.id., 2019). Indonesia menempati peringkat ke-40 dari 140 negara dan peringkat ke-22 dari 22 negara di Asia Pasifik dalam Laporan Daya Saing Perjalanan & Pariwisata World Economic Forum (WEF) 2019 (Calderwood, L. U., & Soshkin, M., 2019)

Pariwisata Indonesia mempunyai peluang dan mampu bersaing dengan pariwisata negara lain. Tingginya potensi budaya dan kearifan lokal yang dimiliki Indonesia pada bidang pariwisata, merupakan bentuk potensi wisata (Rahma, 2020). Selain potensi budaya, kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia sangat banyak dan beragam sehingga bisa menjadi daya tarik wisata. Semakin besar potensi wisata yang dimiliki Indonesia, semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan. (Nafah, H. K., & Purnaningrum, E., 2021).

Keindahan alam merupakan daya tarik besar bagi wisatawan. Indonesia

sebagai negara agraris memiliki lahan pertanian sangat luas. Berbagai macam kegiatan pertanian, mulai dari budidaya hingga pasca panen, dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi pariwisata. Penggabungan kegiatan pertanian dan pariwisata memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk mengembangkan agrowisata. Indonesia memiliki perkebunan skala besar sehingga dapat menjadi fokus pengembangan agrowisata (Sari, 2010).

Indonesia memiliki banyak potensi perkebunan yang bisa dikembangkan menjadi agrowisata berbasis green sustainable. Salah satu daerah yang akan dikembangkan untuk menjadi Kawasan agrowisata adalah Kebun Dilem Willis. Hal ini sesuai dengan RTRW Kabupaten Trenggalek tahun 2012-2032. Pengembangan agrowisata sebagai upaya kabupaten Trenggalek untuk mempersiapkan destinasi wisata wilayah utara karena dibangunnya jalan lingkaran wilis atau "Tunggak Rogo Mandiri" (Kabupaten Tulungagung, Trenggalek, Ponorogo, Madiun, Nganjuk, dan Kediri) sepanjang kurang lebih 240 km.

Kawasan Dilem-Wilis terletak di Desa Dompok, Kecamatan Bendungan Trenggalek. Luas area wisata mencapai 200 hektare (Ha) dan didominasi kebun kopi. Dilem Willis dahulunya merupakan sebuah perusahaan pengolahan biji kopi milik pemerintah Belanda dengan luas sekitar 40 Hektar. Beberapa bangunan pabrik masih berdiri dengan kokoh, dan masih berfungsi, serta aliran sungai sebagai tenaga penggerak mesin juga masih mengalir dan berfungsi. Pabrik pengolahan kopi ini berdiri sekitar tahun 1929. Selain itu, terdapat perkebunan cengkeh dan peternakan sapi perah.

Adanya pengembangan agrowisata di Kawasan Dilem-Wilis diharapkan dapat memberi manfaat yang banyak, tidak saja bagi

masyarakat perdesaan tetapi juga masyarakat perkotaan untuk lebih memahami dan memberikan apresiasi pada bidang pertanian serta menjadi sarana edukasi. Pengembangan agrowisata juga memberikan manfaat, yaitu disamping menjual jasa dari obyek dan daya tarik keindahan alam, sekaligus akan memperoleh hasil dari penjualan budidaya tanaman agro. Hal ini menambah pendapatan masyarakat dari sektor jasa sekaligus dari penjualan komoditas pertanian. (Rahma, 2020; Chatzigeorgiou, Christou, & Simeli, 2019; Mura & Ključnikov, 2018).

Pengembangan agrowisata di Kawasan Dilem-Wilis ini memberikan manfaat dalam upaya melestarikan sumber daya lahan. Agrowisata dapat memanfaatkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan sehingga pendapatan petani dapat meningkat seiring dengan upaya pelestarian sumberdaya lahan dan pemeliharaan budaya serta teknologi local (Indigenous knowledge) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya (Perdana, Wongso, Hendrino, H., Basri, & Afrimayetti, 2017). Lestarinya sumberdaya lahan akan mempunyai dampak positif terhadap pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan (Pamulardi, 2006; Pratama, 2012).

Pengembangan agrowisata berdampak positif bagi sektor pertanian dan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan peningkatan SDM perdesaan agar peran serta masyarakat lebih besar dalam pengelolaan (Marwanti, 2015; Budiarti & Muflikhati, 2013). Pengembangan desa wisata juga meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengorganisasian masyarakat yang berperan dalam kegiatan agrowisata (Andidi, 2013; Aridiansari, Nurlaelih, & Wicaksono, 2015; Agustini & Adnyani, 2021). Masyarakat Dilem-Wilis perlu peningkatan sumber daya manusia untuk dapat mengelola dan

mengembangkan agrowisata. Oleh sebab itu, Pendampingan Masyarakat dalam pengelolaan Agrowisata Berbasis Green Sustainable Tourism di Kawasan Dilem-Wilis Trenggalek perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian sumberdaya yang ada.

Agrowisata di Kawasan Dilem Wilis memiliki potensi yang sangat besar. Akan tetapi, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan agrowisata tersebut masih belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dari dinas pertanian yang menyatakan bahwa masyarakat yang ada di sana masih belum berpartisipasi aktif dalam pengembangan agrowisata.

Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui tentang agrowisata. Kondisi ini karena banyak masyarakat yang belum memahami tentang konsep agrowisata dan strategi pengembangannya. Mereka beranggapan bahwa pengembangan agrowisata menjadi tanggung jawab penuh dari dinas pertanian. Mereka belum memahami tentang pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism) (Nurhadi, 2020).

Pembinaan dan pemberdayaan masyarakat terkait pengelolaan agrowisata Dilem Wilis sangat perlu dilakukan agar pengembangan wisata dapat berjalan dengan memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan masyarakat akan dapat meningkatkan partisipasi (Ulum & Suryani, 2021). Partisipasi ini menjadi penting karena masyarakat lokal merupakan garda terdepan yang mengetahui kondisi daerahnya dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan melakukan identifikasi permasalahan dan observasi lapangan, kegiatan inti pengabdian, serta evaluasi. Penjelasan mengenai tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan dan survei lapangan

Pada tahapan awal, identifikasi permasalahan dilakukan dengan survei lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara terkait permasalahan dan potensi yang ada.

2. Kegiatan inti pengabdian

Tahapan kedua yaitu kegiatan inti pengabdian yang dilakukan dengan penyuluhan, Identifikasi Potensi Agrowisata, dan participatory mapping.

a. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan metode penyuluhan partisipatif untuk menyampaikan materi agrowisata berbasis green sustainable tourism di Kawasan Dilem-Wilis Trenggalek

b. Identifikasi Potensi Agrowisata

Identifikasi potensi agrowisata, permasalahan, dan solusi dilakukan dengan Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan ini dilakukan dengan dialog aktif dalam kelompok-kelompok kecil antara masyarakat dengan fasilitator untuk menginvestigasi potensi, permasalahan local, dan solusi alternatif yang berkaitan dengan pengelolaan agrowisata berbasis green sustainable tourism di Kawasan Dilem-Wilis.

c. *Participatory mapping*

Pada tahapan ini dilakukan pendampingan terhadap masyarakat untuk membuat peta atau denah jalur agrowisata berbasis *green sustainable tourism* di Kawasan Dilem-Wilis. Peta ini

nantinya akan menjadi dasar untuk pembuatan brosur agrowisata berbasis green sustainable tourism yang akan dipublikasi di berbagai media.

3. Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program pengabdian berupa evaluasi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan agrowisata berbasis green sustainable tourism di Kawasan Dilem-Wilis. Indikator evaluasi yang digunakan adalah keterlaksanaan program dan produk yang dibuat oleh masyarakat. Keterlaksanaan program diperoleh dari kuisioner dan produk dilihat dari hasil yang dibuat oleh masyarakat berupa infografis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Dilem-Wilis dikembangkan menjadi agrowisata unggulan untuk kabupaten Trenggalek. Perencanaan kepariwisataan di suatu daerah, pada umumnya didasarkan pada pola perencanaan regional dan kawasan, oleh karena pembangunan kepariwisataan alam sangat erat kaitannya dengan upaya mengkonservasi lingkungan, maka konsep dan prinsip pembangunan berwawasan lingkungan harus menjadi pertimbangan utama. Agrowisata yang dibina secara baik berdasarkan kemampuan masyarakat, dapat memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat, dalam bentuk pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, kesempatan berusaha meliputi peningkatan pendapatan melalui penjualan hasil cocok tanam, kegiatan obyek wisata, mendorong masyarakat untuk berusaha mengolah hasil cocok tanam dan usaha lain (Astuti, 2014).

Kegiatan pengabdian dimulai dengan Identifikasi permasalahan dan survei lapangan. Pada tahap ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan

kepala desa Dompjong dan pengelola Dilem-Wilis (UPT TSTP Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek). Dari hasil survei awal diperoleh kesepakatan untuk melakukan kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Koordinasi awal dengan Kepala Desa Dompjong dan Pengelelola Dilem-Wilis

erdasarkan hasil identifikasi, Kawasan ini memiliki potensi yang besar tetapi juga memiliki kerawanan yang tinggi dalam bencana. Kawasan Dilem-Wilis berada pada daerah perbukitan dengan kemiringan lereng 26-55% dengan tekstur tanah sangat halus meliputi lempung dan berpasir menjadikan Kawasan ini rawan terjadi longsor. Tingkat erosi daerah ini di Kawasan ini bervariasi dari ringan hingga sangat berat. Semakin tingkat erosi maka kerawanan longsor akan semakin tinggi. Bentuk dan Tingkat Erosi dapat dilihat pada Tabel 1.

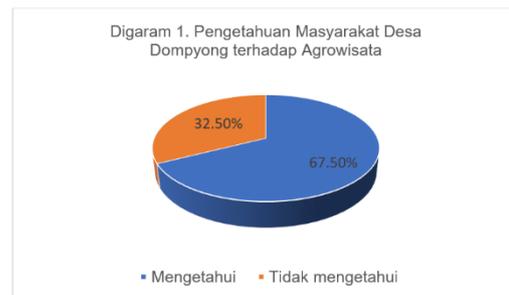
Tabel 1. Bentuk dan Tingkat Erosi di Kawasan Dilem-Wilis

Lokasi	Bentuk Erosi	Tingkat Erosi
Latitude	Longitude	
-7.928778	111.718397	Percik, Parit
-7.928622	111.718425	Parit
-7.928415	111.718883	Alur
-7.928342	111.719855	Percik
-7.928363	111.719962	Parit

Masyarakat di Kawasan Dilem-Wilis sudah mengetahui adanya kerawanan bencana longsor yang terjadi. Akan tetapi, pengetahuan tentang pengelolaan agrowisata yang berbasis *green sustainable* belum dimiliki. Hal ini diperlukan untuk mengurangi resiko bencana longsor dan pelestarian sumberdaya yang ada di sana.

Selain itu, pengetahuan masyarakat di Kawasan Dilem-Wilis tentang pengertian Agrowisata masih kurang. Masyarakat belum mengetahui konsep dari agrowisata. Pengetahuan ini perlu dimiliki oleh masyarakat agar dapat melakukan pengembangan agrowisata dengan baik. pembangunan agrowisata Dilem-Wilis dapat dilakukan dari masyarakat, oleh masyarakat, dan

untuk masyarakat Pengetahuan masyarakat terhadap agrowisata dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pengetahuan Masyarakat Desa Dompjong terhadap Agrowisata berbasis Green Sustainable Tourism di Kawasan Dilem-Wilis

Pengetahuan yang kurang terhadap agrowisata membuat mata

pencaharian masyarakat juga Masyarakat di Kawasan Dilem-Wilis belum terlibat dalam kegiatan agrowisata. Hal ini dbuktikan berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa

Dompyong Sebagian besar sebagai petani dan peternak. Jenis Mata pencaharian masyarakat Desa Dompyong tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Dompyong Tahun 2022

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1.140
2	Buruh Tani	110
3	Pegawai Negeri Sipil	28
4	Industri Rumah tangga	24
5	Pedagang Keliling	12
6	Peternak	942
7	Bidan	1
8	Pensiunan TNI/Plori	2

Sumber: Data Demografi Desa Dompyong tahun 2022

Kegiatan selanjutnya adalah identifikasi potensi dan juga pemetaan fasilitas yang ada di Kawasan Dilem. Pada kegiatan ini Tim pengabdian bersama dengan masyarakat dan didampingi oleh pengelola melakukan identifikasi potensi dan fasilitas yang dimiliki oleh agrowisata Dilem Willis. Hasil dari identifikasi potensi dan fasilitas yang dilakukan disajikan dalam bentuk infografis. Infografis berisi tentang deskripsi fasilitas dan lokasi fasilitas tersebut. Infografis dibagi menjadi 5 bagian sesuai dengan area yang dikembangkan oleh pengelola agrowisata.

Fasilitas yang dimiliki oleh Kawasan ini antara lain: Kantor BPP (Balai Penyuluh Pertanian), Kandang Koloni (Kandang sapi Perah), Gedung pertemuan dan rest area, Gedung kantor TPP, Gedung cooling unit, Kandang sapi perah, Rumah Jaga, Drying dome, Gedung peralatan, Gedung Kompos, Kandang umbar, Camping ground, spot foto jembatan cinta, Gudang pengolahan kopi dan sebagainya.

Tahap kegiatan pengabdian selanjutnya adalah penyuluhan kepada

masyarakat terkait pengelolaan agrowisata berbasis green sustainable tourism. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai desa Dompyong yang dihadiri Kepala Desa dan komponen masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan agrowisata. Kelompok masyarakat yang terlibat adalah pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), KWT (Kelompok Wanita Tani), dan karang taruna. Penyuluhan dilakukan dari Dinas Pertanian dan Pangan dan Universitas Negeri Malang. Materi yang disajikan dalam penyuluhan terkait pengembangan pariwisata berbasis green sustainable tourism. Materi ini disampaikan oleh ahli pariwisata dari Dosen Geografi Universitas Negeri Malang, yaitu Dr. Yuswanti Arian Wirahayu, M. Si. Materi yang kedua tentang pengelolaan agrowisata berbasis green sustainable tourism di Kawasan Dilem-Wilis, yang disampaikan dari pengelola wisata, yaitu Arik Marsono.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Masyarakat di Desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek

Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan akhir pengabdian. Evaluasi pada saat kegiatan dilakukan dengan observasi dan diskusi dengan peserta kegiatan. Evaluasi akhir kegiatan dilakukan dengan menyebarkan kuisioner terhadap 23 peserta pada akhir kegiatan. Sebagian besar masyarakat merasa sangat setuju bahwa pelaksanaan pengabdian baik mulai dari materi, metode penyampaian, dan sistematika materi sangat baik. Keseluruhan masyarakat berpendapat bahwa kegiatan pendampingan semacam ini perlu diselenggarakan lagi. Hal ini didukung oleh pendapat kepala Desa Dompjong dan perwakilan dari pengelola Wisata Dilem-Wilis yang mengapresiasi kegiatan ini dan mengharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan kembali. Berikut hasil evaluasi secara detail dalam table 3.

Tabel 3. Hasil Kuisioner

No	Butir yang dinilai	Pilihan			
		1	2	3	4
1.	Bahan/materi yang disajikan menarik			13%	87%
2	Materi memberikan manfaat			3%	97%
3	Sistematika bahan/ materi jelas			13%	87%
4	Alokasi waktu masing-masing sajian materi jelas			17%	83%
5	Waktu yang disediakan untuk seluruh kegiatan cukup			22%	78%
6	Penjelasan, uraian, dan contoh yang diberikan tim pengabdian baik			20%	80%
7	Metode yang digunakan dalam pelatihan baik			13%	87%
8	Proses pelaksanaan pelatihan baik			3%	97%
9	Kegiatan pelatihan semacam ini masih perlu diselenggarakan				100%

Keterangan;

- 1 : Tidak Setuju
- 2 : Kurang Setuju
- 3 : Setuju
- 4 : Sangat setuju

Pengembangan Agrowisata berbasis Green Sustainable di Kawasan Dilem-Wilis memiliki banyak manfaat, disamping akan menggali potensi budidaya agro dan obyek kepariwisataan, sekaligus melakukan upaya penyelamatan lingkungan hidup. Dengan mengembangkan budidaya agro berarti telah melakukan pemeliharaan ekosistem secara berkesinambungan. Mengembangkan budidaya agro akan mempertahankan permukaan tanah selalu tertutup oleh tetumbuhan, hal ini akan mencegah terjadinya erosi atau pengikisan lapisan permukaan tanah. Dengan adanya erosi ini lapisan tanah yang subur akan terbawa arus air. Akhirnya, tanah itu kehilangan zat-zat makanan yang diperlukan tumbuhan. Lama-kelamaan, tanah itu menjadi tandus. Erosi terjadi pada tanah yang tidak tertutupi oleh tetumbuhan (Pamulardi, 2006; Pratama, 2012; Boley & Green, 2016).

Pendampingan dilakukan agar pemberdayaan masyarakat di Kawasan Dilem-Wilis dapat ditingkatkan, Masyarakat mampu mengelola agrowisata dengan memperhatikan kelestarian sumber daya yang ada sehingga pembangunan berkelanjutan dapat tercapai. Masyarakat memperoleh manfaat ekonomis dan juga ekologis dari kegiatan pengelolaan tersebut, Komariah, et.al.2018).

Kendala yang dialami dalam program ini adalah saat pemetaan yang dilakukan. Masyarakat belum menguasai teknologi pemetaan sehingga survey harus dilakukan pendampingan secara intensif. Penjelasan terkait fasilitas dapat diperoleh dengan baik, tetapi pengolahan data menjadi infografis menjadi kendala karena minimnya kompetensi teknologi yang dimiliki. Selain itu, keterlibatan dalam perencanaan pengelolaan agrowisata masih sangat minim karena ada anggapan bahwa tidak berhak dan

diserahkan sepenuhnya pada pihak dinas pertanian. Masyarakat lebih tertarik untuk bekerja pada bidang pertanian saja. Hal ini karena kemampuan dalam pengolahan hasil pertanian masih kurang.

Keberlanjutan kegiatan ini adalah kegiatan pendampingan terkait peningkatan partisipasi masyarakat. Masyarakat perlu diberikan edukasi terkait diversifikasi produk pertanian untuk bisa meningkatkan nilai ekonomis sehingga kesejahteraan meningkat. Ketika dampak dari kegiatan wisata dirasakan langsung oleh masyarakat akan berdampak pada peningkatan kesadaran dalam menjaga dan mengelola agrowisata. Selain itu, diversifikasi produk pertanian akan dapat diarahkan menjadi produk unggulan sebagai ciri khas dari wisata dilem selain kopi dan minyak aroma terapi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan agrowisata di Kawasan Dilem Wilis. Masyarakat mengikuti kegiatan secara antusias dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Saat kegiatan, peserta aktif mengungkapkan ide terkait pengembangan dan pengelolaan agrowisata berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Negeri Malang, utamanya LPPM UM yang telah memberikan hibah pengabdian tahun 2022 dengan judul "Pendampingan Masyarakat dalam pengelolaan Agrowisata Berbasis Green Sustainable Tourism di Kawasan Dilem-Wilis Trenggalek" yang berasal dari dana Internal Universitas Negeri Malang. Kami ucapkan terima kasih kepada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten

Trenggalek khususnya UPT TSTP sebagai pengelola Wisata Dilem Wilis yang telah memberikan fasilitas dan kerjasama selama melakukan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan pada Kepala dan warga Desa Dompok yang bersedia bekerjasama dalam pengabdian. Demikian halnya semua pihak yang telah berkontribusi terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. A. E., & Adnyani, N. K. S. (2021). Pembangunan Agrowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Media Ganesha Fhis*, 2(1), 1-10. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/p2mfhis/article/view/314>
- Andini, N. (2013). Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24(3), 173-188. <https://www.academia.edu/download/44121571/Jurnal-2-Nurulitha.pdf>
- Aridiansari, R., Nurlaelih, E. E., & Wicaksono, K. P. (2015). Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur (Doctoral dissertation, Brawijaya University). <https://core.ac.uk/download/pdf/295409668.pdf>
- Astuti, M. T. (2014). Potensi agrowisata dalam meningkatkan pengembangan pariwisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 1(17), 51-57
- Boley, B. B., & Green, G. T. (2016). Ecotourism and natural resource conservation: The 'potential' for a sustainable symbiotic relationship. *Journal of Ecotourism*, 15(1), 36-50. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/14724049.2015.1094080>
- Budiarti, T., & Muflikhati, I. (2013). Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat pada usahatani terpadu guna meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan sistem pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(3), 200-207. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/8398>
- Calderwood, L. U., & Soshkin, M. (2019, September). The travel and tourism competitiveness report 2019. *World Economic Forum*. <https://apo.org.au/node/257631>
- Chatzigeorgiou, C., Christou, E., & Simeli, I. (2019). Confidence and loyalty for agrotourism brands: The Lesvos paradigm. *Tourismos: An International Multidisciplinary Journal of Tourism*, 14(1), 151-166. <https://www.econstor.eu/handle/10419/215795>
- Indonesia.go.id. 2019. Wisata Indonesia di Mata Dunia. Retrieved from <https://indonesia.go.id/ragam/pariwisata/pariwisata/wisata-indonesia-di-mata-dunia>
- Kencana Sari, L. I. A. (2010). Pusat Pengembangan Kawasan Wisata Agro Pagilaran Batang Jawa Tengah (Doctoral dissertation, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Undip). <http://eprints.undip.ac.id/20461/>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158-174. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpp/article/view/2340>

- Kubickova, M., & Campbell, J. M. (2020). The role of government in agro-tourism development: a top-down bottom-up approach. *Current Issues in Tourism*, 23(5), 587-604. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13683500.2018.1551338>
- Marwanti, S. (2015). Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Kabupaten Karanganyar. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 30(2), 48-55. <https://jurnal.uns.ac.id/carakatani/article/view/11886>
- Mura, L., & Ključnikov, A. (2018). Small businesses in rural tourism and agro tourism: Study from Slovakia. *Economics & Sociology*, 11(3), 286-300. <https://search.proquest.com/openview/e72e803f0c32d8e1f1d610b2ee9a4c98/1?pq-origsite=gscholar&cbl=1416337>
- Nafah, H. K., & Purnaningrum, E. (2021). Penggunaan Big Data Melalui Analisis Google Trends Untuk Mengetahui Perspektif Pariwisata Indonesia di Mata Dunia. *SNHRP*, 3, 430-436. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/225>
- Newsdetik, 2020, Bekerjasama Menyelamatkan Pariwisata. Retrieved from <https://news.detik.com/kolom/d-5106166/bekerja-sama-menyelamatkan-pariwisata>.
- Nurhadi, I. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata di Perkebunan Dilem Wilis Kabupaten Trenggalek. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 18(2), 14-26. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/980>
- Pamulardi, B. (2006). Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga) (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro). <http://eprints.undip.ac.id/15372>
- Perdana, A., Wongso, J., Hendrino, H., Basri, H., & Afrimayetti, R. (2017). Pengembangan kawasan agrowisata lubang minturun yang berwawasan lingkungan. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Civil and Planning Engineering, Bung Hatta University*, 2(1). <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFTSP/article/view/102>
- Pratama, P. R. (2012). Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Pembangunan Agrowisata Bhakti Alam Di Desa Ngembal, Kabupaten Pasuruan) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang). <https://eprints.umm.ac.id/29436/>
- Prayogo, D., & Suryawan, I. B. (2018). Dampak Fenomena Wisata Kuliner Terhadap Kunjungan Wisatawan di Kota Malang, Jawa Timur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/download/43352/26375>
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.2146/jnp.52178>
- Utama, I. G. B. R., & SE, M. (2015). Pengantar *industri pariwisata*. Deepublish

Ulum, S., & Suryani, D. A. (2021).
Partisipasi Masyarakat Dalam
Pengembangan Desa Wisata
Gamplong. *Jurnal Manajemen
Publik dan Kebijakan Publik
(JMPKP)*, 3(1).
[http://jurnal.umb.ac.id/index.php/J
MPKP/article/view/4527](http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPKP/article/view/4527)